

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SD NEGERI 7 MAGELANG**

SKRIPSI



Calista Dyah Octavia
19.0305.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di berbagai institusi pendidikan. Mata pelajaran ini memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan praktis peserta didik, terutama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dikembangkan mencakup berhitung, mengukur volume dan berat, serta mengolah, menyajikan, dan menganalisis data. Berbagai persoalan dalam kehidupan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam pemecahannya selalu berkaitan erat dengan matematika. (Hidayat 2020). Selain itu matematika juga penting dalam kemajuan teknologi. Hal ini disebabkan sifat sains, teknologi dan matematika yang saling berhubungan (Dirgontoro, 2018). Menurut pendapat (Fuentes, et al., 2020) *understanding math is an absolutely necessary in a society that is becoming ever more complex and technology-dependent*. Yang mempunyai arti bahwa matematika merupakan sebuah kebutuhan mutlak dalam masyarakat dan berkaitan dengan teknologi. Dengan begitu matematika memiliki peran penting yang harus dipelajari oleh setiap individu khususnya peserta didik. Namun dilain sisi, matematika kurang diminati karena dianggap menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Mata pelajaran matematika menurut peserta didik sangat sulit untuk diselesaikan, banyak menguras pikiran dan konsentrasi hal ini membuat

bosan dan tidak semangat belajar (Putra, 2021). Sementara menurut (Aprilia & Fitriana, 2022) matematika dianggap sulit bagi peserta didik karena rumitnya hitung-menghitung, berurusan dengan angka dan berbagai rumus.

Mengingat seberapa krusialnya fungsi matematika dalam kehidupan individu, diperlukan sebuah evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa mengenai bidang ini. Salah satu metode untuk mengevaluasi pemahaman matematika peserta didik selama proses belajar adalah melalui hasil akademik. Hasil akademik atau prestasi belajar mencerminkan pencapaian yang diraih siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan seberapa baik mereka menguasai pelajaran, yang diukur dengan penilaian dari guru. Prestasi belajar merujuk pada hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang dinilai berdasarkan nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tanda siswa berhasil dalam belajar (Helensu & Putrie, 2022). Prestasi belajar menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, oleh sebab itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi siswa dalam proses belajarnya, fungsi prestasi belajar juga dapat menentukan kualitas dalam dunia pendidikan sebab dengan prestasi akan diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah (Abdurrahman, Abd, & Jayen, 2021).

Dalam suatu lembaga pendidikan pencapaian proses pembelajaran dapat dilihat melalui prestasi yang dicapai oleh siswa (Fane & Sugito, 2019).

Prestasi yang dicapai peserta didik pada hasil pembelajaran matematika merupakan pengetahuan peserta didik tentang matematika yang telah dipelajari. Pencapaian prestasi belajar memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat konsep trilogi pendidikan yang meliputi pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), dan pendidikan masyarakat (nonformal) (Lestari, 2018:2). Ketiga aspek ini memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mendukung pendidikan anak. Di antara ketiganya, keluarga merupakan institusi pendidikan informal yang paling tua dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Sebagai suatu entitas yang alami, keluarga mempunyai kewajiban untuk melindungi, merawat, serta mendidik anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Namun, dalam prakteknya, banyak orang tua sekarang ini kurang fokus pada pencapaian prestasi anak-anak mereka. Menurut (Amelia, Dewi, & Silmi, 2023:192) kesibukan orang tua merupakan salah satu faktor kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga waktu kebersamaan dengan anak kurang hal ini menyebabkan anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain. Selain kesibukan orang tua, faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan anak adalah kurangnya keharmonisan dalam keluarga atau kondisi broken home. Situasi ini dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua (Salsabila, Hilyana, & Sumaji, 2022).

Berdasarkan trilogi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah wadah pendidikan yang paling dasar, pertama, dan utama.

Dengan partisipasi orang tua, peserta didik dapat lebih terawasi dan memiliki dorongan sendiri untuk meningkatkan pencapaian mereka belajar matematika lagi. Seperti yang sudah disampaikan oleh Wirowidjojo (Slameto, 2010) keluarga atau orang tua merupakan lingkungan pertama dan paling dekat dengan anak dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Liu, Sulaimani, & Henning, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak dan terus memainkan peran aktif dalam pendidikan serta kehidupan mereka. Artinya, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik anak, termasuk dalam pembelajaran matematika. Pemahaman, perhatian, serta bimbingan orang tua memiliki dampak besar dalam membantu anak menentukan arah hidupnya dan mencapai prestasi belajar. (Wahyuni 2016:3) juga menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam proses belajar anak memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil yang dicapai. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Lestari S. , 2018) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran matematika di tingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memahami konsep dasar seperti pengenalan angka, operasi hitung sederhana, pengukuran, serta bidang geometri (Insani, 2023). Dalam rentang waktu 6 tahun peserta didik dituntut untuk memahami dan menguasai materi matematika tersebut. Terutama yaitu pada operasi hitung sederhana yang akan menjadi dasar pelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Pada jenjang pendidikan kelas III SD banyak ditemukan kesulitan-kesulitan siswa

dalam materi pembelajaran matematika. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal dan menentukan operasi hitung yang tepat. Selain itu, mereka kerap melakukan kesalahan dalam perhitungan, terutama pada perkalian dan pembagian menggunakan metode bersusun panjang (Raharjo, Rasiman, & Untari, 2021:98). Dalam situasi seperti ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar anak. Ketika anak menghadapi hambatan dalam pembelajaran, orang tua sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh karena dapat memberikan motivasi dan perhatian, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar (Saputri, Supriyono, & Pangestika, 2021).

Hubungan antara anak dan orang tua merupakan suatu proses di mana ayah, ibu, dan pengasuh berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka dalam belajar dan menyelesaikan pendidikan dengan baik. Hal ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti memberikan penghargaan terhadap perilaku belajar, memberikan dorongan verbal serta pujian, menyediakan bahan pendidikan, dan membantu anak dalam belajar di rumah.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, terutama pada jenjang sekolah dasar, memiliki keterkaitan erat dengan prestasi akademik mereka. Perhatian ini mencakup berbagai aspek, termasuk kebutuhan psikologis, fisik, dan sosial anak dalam proses belajar. Dengan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, anak akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, orang tua memiliki peran penting dalam mengevaluasi kembali mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan begitu, mereka dapat memberikan bimbingan serta motivasi yang diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal. Oleh karena itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik mereka.

Hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas III di SDN 7 Magelang menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu: (1) mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah rata-rata pada ujian tengah semester, (2) peserta didik tampak kurang antusias saat mengikuti pelajaran matematika, (3) beberapa orang tua belum menyediakan perlengkapan belajar yang memadai bagi anak, serta (4) kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik anak, seperti tidak menanyakan kemajuan belajar maupun kesulitan yang dihadapi. Di lapangan, ditemukan bahwa sebagian orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan pekerjaan, sehingga aktivitas belajar di rumah kurang mendapat pengawasan. Hal ini terlihat dari hasil ujian tengah semester, di mana nilai yang diperoleh peserta didik kelas III SD 7 Magelang masih di bawah rata-rata. Dari total 53 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yakni IIIA dan IIIB yang masing-masing terdiri dari 25 dan 28 peserta didik, prestasi belajar matematika mereka menunjukkan hasil nilai semester ganjil yang masih rendah.

Tabel 1. Nilai Matematika Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Ganjil Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 7 Magelang

Nilai	Kelas III A	Kelas III B	Frekuensi	Persentase %
≤ 75	16	14	30	56,60
≥ 75	10	13	23	43,30
Jumlah	26	27	53	100

Berdasarkan data nilai ujian tengah semester pada tabel 1, diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas III di SD Negeri 7 Magelang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Sebanyak 30 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 23 peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai di atas batas minimal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III SD Negeri 7 Magelang memiliki prestasi belajar yang masih rendah, dengan rata-rata nilai matematika yang belum mencapai standar ketuntasan.

Menurut keterangan guru, hanya sedikit orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anaknya. Sebagian besar orang tua jarang berkomunikasi dengan guru terkait prestasi belajar anak di sekolah. Banyak yang menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru, sehingga keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar anak menjadi minim. Padahal, dukungan dari orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap sejauh mana mereka membimbing anak dalam kegiatan belajar. Pada kelas III SD Negeri 7 Magelang rata-rata pendidikan orang tua lulusan SD, SMP dan SMA serta sedikit yang lulusan sarjana. Jenjang pendidikan orang tua disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Orang Tua Peserta Didik Kelas III SD Negeri 7 Magelang

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD	0
2	SMP	4
3	SMA	28
4	Sarjana	21
	Jumlah	53

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua peserta didik kelas III SD Negeri 7 Magelang yang menempuh jenjang Pendidikan tamat SD berjumlah 0 wali murid, tamat SMP berjumlah 4 wali murid, tamat SMA berjumlah 28 wali murid, sedangkan wali murid yang menempuh Pendidikan sarjana berjumlah 21. Semua orang tua, baik SD, SMP, SMA, maupun sarjana, punya cara masing-masing dalam mendorong anaknya belajar di rumah. Orang tua yang mengenyam pendidikan SD atau SMP mungkin akan berbeda memberikan dukungan akademis dibandingkan mereka yang berpendidikan SMA atau Sarjana. Berdasarkan hal tersebut, siswa yang tidak mendapatkan bimbingan maksimal dari orang tua akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang mendapat perhatian dan dukungan penuh. Selain itu, kesibukan orang tua di tempat kerja sering kali menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak-anak di rumah, sehingga mereka kerap mengabaikan tanggung jawab dalam mendampingi proses belajar anak. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SDN 7 Magelang."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 7 Magelang masih rendah
2. Kurangnya antusias peserta didik pada pembelajaran matematika.
3. Orang tua kurang perhatian terhadap prestasi akademik anak.
4. Belum diketahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III di SDN 7 Magelang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak melebar, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas III SDN 7 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III SDN 7 Magelang?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: "Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III SDN 7 Magelang."

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah bagi penulis. Dapat menjadi perbaikan bagi pengajar khususnya di SD Negeri 7 Magelang. Juga dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai wacana dan pengetahuan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Sebagai referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman ilmiah yang dapat dijadikan bekal dalam dunia pendidikan dan pengajaran di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Susanto dalam (Nadjiroh, 2023) Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu dengan tujuan memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku yang relatif tetap dalam aspek berpikir, perasaan, maupun tindakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi (2017: 1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran penuh, yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik berupa peningkatan pengetahuan maupun keterampilan berdasarkan pengalaman serta informasi yang diterima melalui pancaindra. Menurut Winkel dalam (Setiawati, 2018) belajar ialah interaksi aktif berupa segala bentuk aktivitas mental yang menghasilkan perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang mendorong individu untuk mengalami perubahan sikap atau perilaku dengan tujuan mencapai perkembangan diri yang lebih baik.

2. Tujuan Belajar

Menurut Moh. Suardi (2018:13) tujuan belajar adalah bentuk penyesuaian diri mengatasi rintangan-rintangan yang terjadi, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Sedangkan menurut Suprijono (2016:5) tujuan utama dari proses belajar adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, bersikap terbuka, demokratis, serta menerima perbedaan dengan orang lain. Adapun menurut Sadirman dalam (Djamiluddin & Wardana, 2019) tujuan belajar ada 3 yaitu mendapatkan pengetahuan, menanamkan keterampilan dan membentuk sikap.

Dari berbagai pendapat ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui pengembangan berbagai aspek kognitif, afektif, dan sosial.

3. Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Sementara itu, Fathurrohman (2017:42) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik agar belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mereka jalani. Adapun pengertian pembelajaran ialah

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik dan pendidik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar ialah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar guna mencapai kompetensi yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Wahab (2015:242) menjelaskan bahwa dalam Kamus Ilmiah Populer, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai. Sementara itu, belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Hasil dari proses belajar ini, yang diperoleh melalui evaluasi atau penilaian, disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi ini dapat diukur dengan berbagai instrumen, serta dapat diamati melalui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami materi pelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan pendidikan lainnya, yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes dari materi tertentu (Wahab, 2015).

Menurut Kunandar dalam (Aslihah, 2023) bahwa prestasi belajar mencerminkan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Afni & Jumahir, 2020) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh setelah menjalani proses pembelajaran, yang dapat diukur langsung melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh peserta didik dalam proses pendidikan, yang dinilai berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar mengacu pada pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif, yang ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh setelah mengikuti evaluasi di SD Negeri 7 Magelang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut (Salsabila, 2020), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

1) Kesehatan Fisik

Kondisi kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran proses belajar. Tubuh yang sehat

memungkinkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Salsabila A. & Puspitasari, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Dwi & Audina, 2021) bahwa peserta didik yang dalam keadaan sakit dapat mengganggu konsentrasi belajar selain itu peserta didik yang mempunyai kesehatan kurang baik akan mengakibatkan tertinggal mata pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang mengalami masalah kesehatan harus menerima perhatian khusus dan penanganan yang sesuai agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Kondisi fisik yang kurang mendukung, seperti gangguan kesehatan, keterbatasan fisik, masalah penglihatan, serta gangguan pendengaran, dapat berdampak signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas (Edison, 2023). Jika seorang peserta didik mengalami sakit, terutama dalam kondisi serius yang memerlukan perawatan intensif di rumah sakit, fokus belajarnya akan terganggu. Hal ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal dan bahkan berisiko menyebabkan kegagalan dalam proses pendidikan.

(a) Intelegensi

Tingkat intelegensi yang tinggi pada peserta didik akan memudahkan dalam memecahkan masalah akademis di sekolah (Salsabila A. & Puspitasari, 2020). Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang-orang dengan kecerdasan yang luar biasa biasanya lebih cepat dalam mengatasi berbagai tantangan serta lebih mampu untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena seorang peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi cenderung dapat menentukan tujuannya tanpa perlu bimbingan dari guru dan bisa memposisikan diri untuk mencapai tujuan (Magdalena dkk, 2020).

Peserta didik yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata seringkali menemukan ketidakmampuan dalam mengerti pelajaran akademis, yang mempengaruhi pencapaian belajar mereka. Namun, perbedaan dalam kecerdasan seharusnya tidak menjadi alasan bagi guru untuk merendahkan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih sedikit. Sebaliknya, pendidik perlu berusaha untuk membangun pengalaman belajar yang mendukung setiap peserta didik, salah satunya dengan menggunakan beragam metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

(b) Minat

Minat merupakan elemen krusial yang perlu ada sebelum terlibat dalam suatu kegiatan. Minat timbul dari hasrat individu tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Minat belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan (Anchru, 2019). Jika tidak memiliki minat dalam melakukan suatu hal maka seseorang akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya.

Menurut Djamarah minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah (Ratnasari, 2017). Minat didefinisikan sebagai kondisi pada seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan maupun kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2005). Minat memiliki dampak besar pada pengalaman belajar. Apabila topik yang diajarkan tidak sejalan dengan minat peserta didik, mereka biasanya tidak akan berusaha semaksimal mungkin karena kurangnya minat. Sebaliknya, aktivitas yang disukai seseorang akan mendapatkan perhatian lebih dan dilaksanakan dengan rasa bahagia yang konsisten. Dalam

konteks pendidikan, minat memiliki berhubungan erat dengan prestasi akademik peserta didik. Sebab dengan adanya minat maka peserta didik akan lebih semangat untuk menjalankan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan khususnya pada kegiatan belajar (Amrullah & Husni, 2022).

(c) Bakat

Bakat adalah potensi untuk belajar. Potensi tersebut akan terwujud menjadi keterampilan yang nyata setelah seseorang menjalani proses pembelajaran atau latihan. Contohnya, seseorang yang memiliki bakat dalam mengetik akan dapat mengetik dengan lebih cepat dan lancar dibandingkan dengan individu lain yang kurang atau tidak memiliki bakat di area tersebut.

Menurut Thomas F Stato dalam (Sardiman, 2005) bakat merupakan kemampuan manusia untuk melaksanakan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jadi bakat adalah potensi yang dimiliki individu sejak lahir dan diperoleh dari faktor keturunan. Potensi ini akan berubah menjadi keterampilan melalui pengalaman atau proses pengajaran. Setiap peserta didik memiliki bakat di bidang tertentu dengan berbagai tingkat kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu

memungkinkan ia mencapai prestasi pada bidang itu (Anggraini et al., 2020).

(d) Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara baru dan unik (Salsabila A. & Puspitasari, 2020). Hal ini senada dengan pendapat (Salsabila & Ramdhini, 2020) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan suatu pemikiran sehingga menghasilkan sesuatu berupa ide, kegiatan, dan performa yang unik dalam upaya memecahkan suatu masalah.

Kreativitas muncul sebagai hasil dari pengalaman, pendidikan, imajinasi, dan cara berpikir seseorang, bukanlah sifat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam proses belajar, kreativitas memiliki peran yang signifikan dalam mendorong individu untuk menemukan metode baru dalam mengatasi berbagai tantangan akademi.

(e) Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan adanya intensitas, arah dan ketekunan individu untuk

mencapai suatu tujuan (Yudianto, S.Kom.,M.Pd., 2021). Motivasi merupakan faktor dalam diri seseorang yang menimbulkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Cahyo, 2010).

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan melakukan aktivitas dengan serius. Di sisi lain, jika motivasinya rendah, mereka cenderung kurang bersemangat atau bahkan tidak mau untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi berkaitan erat dengan sasaran yang ingin diraih. Selain itu, motivasi berfungsi dalam membangkitkan, mendasari, memandu, serta memengaruhi setiap usaha dan tindakan individu dalam mencapai tujuan tertentu.

(f) Kondisi Psikoemosional

Psikoemosional peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Psikoemosional merupakan kondisi emosi dan suasana hati pada seseorang (Ardani, SB, Tyas, & wardani, 2023). Kondisi emosi adalah kondisi perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang (Salsabila A. & Puspitasari, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, 2020). Kondisi emosional seperti duka, frustrasi, atau rasa depresi dapat berdampak pada semangat belajar peserta didik. Sebagai ilustrasi, apabila seorang

pelajar menjadi sasaran bullying oleh rekan-rekannya, ia dapat kehilangan motivasi untuk belajar karena perasaan sedih atau beban yang ditanggungnya. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan penurunan dalam pencapaian akademis peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran, lingkungan sekolah mencakup berbagai elemen seperti guru, kepala sekolah, serta fasilitas yang tersedia, yang semuanya dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Muhammad Saroni dalam (Dewi & Yuniarsih, 2020) membagi lingkungan sekolah menjadi 2 indikator yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berfungsi sebagai elemen yang menyediakan ruang serta mendukung revitalisasi pikiran bagi peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar. Sebaliknya, lingkungan sosial dalam konteks sekolah mencakup pola interaksi individu, baik antar peserta didik, antara peserta didik dan guru, maupun dengan berbagai sumber pembelajaran lainnya. Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik meliputi ketersediaan tenaga pendidik yang

memadai sesuai dengan jumlah mata pelajaran, kelengkapan fasilitas pembelajaran, kondisi bangunan sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan, keberadaan teman sebaya yang mendukung, serta terciptanya hubungan yang harmonis di antara seluruh warga sekolah.

Dengan adanya kondisi sekolah tersebut maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik (Rahmi & dkk, 2023).

Peranan seorang pendidik di institusi pendidikan sangat penting, khususnya dalam mengajarkan sebuah materi. Beberapa materi memerlukan media pembelajaran agar peserta didik dapat lebih baik menangkap penjelasan yang disampaikan. Di sisi lain, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan dan memajukan lembaga pendidikan. Salah satu kewajiban utama kepala sekolah adalah memberikan beragam sarana yang mendukung proses belajar mengajar untuk pendidik dan peserta didik.

2) Lingkungan keluarga

Menurut Hurlock, salah satu bentuk keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak adalah memberikan stimulasi yang mendukung keberhasilannya di sekolah dan kehidupan sosial. Hubungan antara anak dan orang tua secara alami mengandung unsur pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian

serta mendukung proses pendewasaan anak. Jadi, sebelum masuk pendidikan formal seorang anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitu juga setelah anak tersebut sekolah peranan keluarga atau orang tua menentukan keberhasilan pendidikan anaknya (Rizky Zaelani, 2016).

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematike*, yang bermakna proses mempelajari, dan berakar dari kata *mathema*, yang berarti ilmu atau pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membahas bilangan serta prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan terkait bilangan (Depdiknas). Menurut Nasution, istilah matematika juga memiliki keterkaitan dengan bahasa Sanskerta, yaitu kata *medha* atau *widya*, yang berarti kecerdasan, pengetahuan, dan intelegensi (Julianti, 2020). Matematika termasuk dalam mata pelajaran dengan karakteristik khusus, di mana proses pembelajarannya memerlukan pemikiran logis tingkat tinggi serta pemahaman terhadap berbagai teorema dan konsep.

Menurut (Siagian, 2017) matematika merupakan cabang ilmu yang diperoleh melalui proses berpikir secara logis, tepat, dan sistematis, serta direpresentasikan dalam bentuk lambang atau simbol yang memiliki makna. Ilmu ini digunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan bilangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, matematika dapat disimpulkan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bilangan melalui proses berpikir yang teliti dan rasional.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana pendidik berperan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar. Proses ini mencakup kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung secara interaktif. Dalam pembelajaran matematika, baik pendidik maupun peserta didik berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang dijalankan (Julianti, 2019).

Menurut (Amir, 2014) pembelajaran matematika adalah proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan terstruktur, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika.

Selanjutnya menurut Aisyah dalam (Nadjiroh, 2023) pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep matematika,

sehingga tidak hanya terbatas pada menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Negara, 2016).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan matematika adalah suatu proses belajar yang melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik melalui kegiatan yang telah dirancang secara sistematis, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep matematika secara lebih mendalam.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar adalah suatu proses yang melibatkan beragam konsep matematika yang dipilih secara terarah guna meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter anak. Pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar ialah pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kreatif dan dapat meningkatkan kemampuan menguasai matematika (Haryanto, Sembiring, & Togatorep, 2022). Pembelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Amir (2014: 78-79) pembelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a. Menggunakan metode spiral, yaitu pendekatan yang selalu menghubungkan materi baru dengan konsep sebelumnya.
- b. Memanfaatkan pola dan sifat dalam penalaran, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, serta mengomunikasikan ide dan pernyataan matematika.

- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, yang mencakup pemahaman terhadap masalah, perancangan model matematika, penyelesaian model, serta interpretasi solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan konsep dan gagasan matematika melalui berbagai bentuk representasi, seperti simbol, tabel, diagram, atau media lainnya.
- e. Menanamkan sikap menghargai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Riyanti, dkk (2017: 66) menyatakan bahwa salah satu ciri khas matematika adalah penggunaan penalaran deduktif, di mana kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh secara logis berdasarkan kebenaran sebelumnya, sehingga hubungan antar konsep dalam matematika bersifat konsisten. Hal ini didukung oleh Karso (2014) yang menambahkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah bersifat bertahap, mengikuti metode spiral, menekankan pola pikir deduktif, serta berlandaskan pada prinsip konsistensi dalam kebenaran matematis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup penggunaan metode spiral, pendekatan bertahap, penerapan penalaran deduktif, penguatan prinsip konsistensi dalam kebenaran matematis, serta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

4. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Berdasarkan kemendikbud (2013) juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar mencakup:

- a. Mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik, khususnya dalam berpikir tingkat tinggi.
- b. Melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara sistematis.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang matematika.
- d. Membiasakan peserta didik dalam mengomunikasikan ide dan inspirasi, termasuk dalam penulisan karya ilmiah.
- e. Membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran matematika.

Selain itu, menurut (Nurrita, 2018) tujuan pembelajaran matematika di tingkat SD/MI adalah agar peserta didik memahami angka-angka sederhana, operasi hitung dasar, pengukuran, serta konsep bidang geometri. Adapun menurut Surya dalam (Kumalasari, Samsiyah, & Pujiati, 2023) ialah dapat memahami konsep matematika dan mengaplikasikannya secara tepat, akurat, luwes, efisien, melakukan penalaran pola, sifat, manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan pernyataan matematika.

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah mengembangkan

keterampilan berhitung peserta didik, melatih pola pikir logis, serta membekali mereka dengan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Kegiatan mental yang diarahkan kepada suatu hal, baik yang ada dalam diri individu maupun di lingkungan sekitar merupakan definisi dari perhatian. Menurut kamus psikologi, perhatian diartikan sebagai respon umum dari organisme dan kesadaran manusia. Perhatian merupakan kegiatan dimana jiwa seseorang terfokus untuk mengamati, memahami, dan mengesampingkan orang lain. Dalam bukunya Slameto, Gazali mendefinisikan perhatian orang sebagai suatu aktifitas jiwa. Sedangkan definisi dari orang tua adalah sebagai setiap orang yang bertanggung jawab atas suatu keluarga, mereka biasanya disebut sebagai ibu dan ayah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Novrinda N, 2021) orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam ikatan pernikahan yang sah serta memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka.

Perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan mereka dalam kehidupan anak, yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti memenuhi kebutuhan anak, memberikan arahan dan dukungan kepada anak dalam upaya untuk mencapai suatu keberhasilan seorang anak

(Restaulina, Bagariang, Nathanael, Banjarnahor, & Nababan, 2023). Perhatian orang tua juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk aktivitas mental yang lebih menitikberatkan pada suatu objek, dalam hal ini adalah anak. (Lestari V. L., 2020) menyatakan bahwa *parents' attention can be interpreted as a form parental attitude that monitors every child's development*. Yang artinya perhatian orang tua dapat diartikan sebagai bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anak. Perhatian dari orang tua terhadap anak bisa terlihat melalui pengawasan serta bimbingan, yang meliputi pemenuhan kebutuhan yang beragam, penyaluran kasih sayang, dan dorongan untuk membantu anak tumbuh sebagai individu yang independen dan berperilaku baik. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah jenis pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada anak untuk mendorongnya mencapai kualitas diri yang lebih baik.

2. Peran Orang Tua

Orang tua berperan dalam mendukung anak dengan menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar. Menurut Arifin, terdapat tiga peran utama orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta keterampilan lainnya, serta mendorong anak untuk mencari bimbingan dan nasihat dari guru.

- b. Menyediakan informasi yang relevan sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar serta membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Sementara itu, menurut Winingsih (2020:45) peran orang tua meliputi:

- a. Sebagai pendidik di rumah, yaitu membimbing anak dalam kegiatan belajar.
- b. Sebagai fasilitator, yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak dalam proses belajar.
- c. Sebagai motivator, yaitu memberikan semangat dan dukungan agar anak lebih bersemangat dalam belajar.
- d. Sebagai pengarah yang membantu anak dalam menentukan langkah-langkah dalam pendidikannya.

Sejalan dengan pendapat (E. Ntelok, Sartika Nantung, & Tapung, 2021) orang tua memiliki peran membimbing, sebagai pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas bagi buah hatinya.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak, baik sebagai pendidik di rumah, penyedia fasilitas, pemberi motivasi, maupun pengarah yang membantu membentuk sikap dan keterampilan anak guna mencapai kesuksesan akademik.

3. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua yang baik ditunjukkan melalui kepedulian terhadap pendidikan anak, termasuk dalam proses belajar mereka. Kartono (2014:91) menjelaskan bahwa perhatian orang tua merupakan fokus energi psikis dan tingkat kesadaran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, yang diwujudkan melalui penyediaan fasilitas belajar, pengawasan waktu belajar, pemantauan kesulitan anak, serta pemberian bantuan dalam menghadapi kendala belajar.

Sejalan dengan yang diungkapkan Slameto (2015:61) bahwa perhatian orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan belajar anak, yang diwujudkan melalui bimbingan belajar, pengawasan kegiatan belajar, pemberian apresiasi dan sanksi, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta menjaga kesehatan anak.

Menurut (Slameto, 2015) bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak mencakup:

a. Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Bimbingan belajar pada anak adalah suatu proses yang diberikan oleh orang tua, guru, atau tutor guna membantu anak mengembangkan keterampilan belajar, memahami materi pelajaran, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik, bimbingan belajar fokus dalam pemberian bantuan atau arahan kepada anak dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran tertentu (Ritonga, Ayunda,

Siregar, & Lesmana, 2022). Bimbingan belajar dalam konteks ini berhubungan dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, bimbingan belajar dapat diartikan sebagai bentuk pertolongan dari orang tua untuk mendukung anak menghadapi tantangan dalam belajar. Mengingat anak masih berada di fase perkembangan yang sensitif dan sering merasa putus asa, peranan orang tua dalam memberikan bimbingan selama proses belajar sangatlah penting. Melalui bimbingan orang tua tentang pentingnya belajar dapat mengembangkan semangat belajar yang tinggi bagi anak (Pertiwi, 2023).

b. Pengawasan belajar anak

Setiap orang tua pastinya ingin agar anak mereka mencapai sukses dan pencapaian dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, orang tua yang bijaksana sebaiknya mengawasi kemajuan akademik anak dengan memperhatikan metode belajar mereka. Orang tua perlu memantau terhadap tugas-tugas atau pekerjaan rumah hal ini bertujuan agar anak selalu menyadari tanggung jawabnya dan menjalankannya. Di samping itu, anak juga dilatih agar mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada teman atau orang tua. Dengan cara ini, anak akan terdorong untuk termotivasi dan menjadi sosok yang lebih percaya diri.

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka besar kemungkinan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhasanah, Martunis, Lubis, & Arsenda, 2023) yang menyebutkan bahwa pengawasan orang tua sangat penting sebab tanpa adanya pengawasan orang tua anak tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Pengawasan orang tua berarti mengontrol semua kegiatan atau aktifitas anak baik secara langsung atau tidak langsung. Dengan ini orang tua akan memahami kesulitan apa yang dihadapi anak, memahami kemajuan dan kemunduran belajar anak serta apa saja yang dibutuhkan anak berhubungan dengan aktifitas belajarnya.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Menghargai hasil dari pembelajaran anak bertujuan untuk memperkuat pencapaian yang telah diraih dalam pendidikan. Penghargaan tidak selalu harus berupa benda, namun juga dapat disampaikan melalui pujian, seperti anggukan, senyuman, atau isyarat jempol, yang memiliki pengaruh signifikan, seperti meningkatkan semangat, kebahagiaan, serta rasa percaya diri anak.

Penghargaan yang diberikan dapat menciptakan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Namun, penting bagi orang tua untuk bijaksana saat memberikan penghargaan guna menghindari dampak negatif. Sebab penghargaan seharusnya

memotivasi. Meskipun demikian orang tua perlu berhati-hati dalam memberi penghargaan yang diberikan agar tidak menjadi boomerang. Artinya penghargaan yang diberikan dimaksudkan agar murid meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar yang dicapai.

Selain memberikan hadiah atau pujian ada kalanya orang tua memberikan hukuman atau sanksi kepada anaknya, misalnya ketika anak malas untuk belajar atau malas sekolah. Tujuan memberikan hukuman adalah untuk menghentikan perilaku kurang baik (Yuningsih, 2022). Pemberian sanksi atau hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi (Rudini & Melinda, 2020). Penerapan sanksi memberikan pemahaman kepada anak mengenai akibat dari perilaku mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam situasi ini, orang tua perlu menetapkan batasan dalam pemberian hukuman agar tidak melampaui batas, terutama yang dapat menyebabkan trauma pada anak. Hukuman yang diterapkan harus rasional, masuk akal, adil, serta tidak membebani psikologis anak, dan tetap sebanding dengan kesalahan yang diperbuat.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan anak dalam belajar merupakan definisi dari kebutuhan belajar. Kebutuhan tersebut dapat berupa ruang belajar anak, seragam

sekolah, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar anak sangat penting karena dengan adanya sarana yang lengkap akan memudahkan anak dalam belajarnya.

Anak-anak yang tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan belajarnya cenderung kurang bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, anak-anak yang kebutuhan belajarnya terpenuhi akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran (Nadjiroh, 2023).

Salah satu kebutuhan belajar yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar adalah buku. Buku menjadi sumber belajar yang mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas dan memudahkan anak dalam belajar di rumah. Oleh karena itu, orang tua seharusnya memperhatikan serta berupaya memenuhi kebutuhan belajar anak agar proses belajar mereka lebih optimal.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua perlu menciptakan suasana yang nyaman dan bebas dari gangguan agar anak dapat belajar dengan lebih fokus dan efektif. Suara yang bising di rumah, seperti dari televisi, radio, rekaman, atau percakapan yang terlalu keras, dapat mengganggu perhatian anak saat mereka belajar. Di sisi lain, suasana rumah yang lebih tenang akan memberikan kenyamanan kepada anak, sehingga mereka bisa lebih fokus dan mendukung kegiatan belajar mereka. Apabila kondisi rumah terlalu ramai dan tidak mendukung, anak akan mendapati kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar.

f. Memperhatikan kesehatan anak

Orang tua harus memperhatikan jenis makanan yang disiapkan untuk anak, termasuk nilai gizi, waktu istirahat yang cukup, serta kesejahteraan fisik secara umum. Selanjutnya, jika anak mengalami sakit, orang tua disarankan untuk membawanya ke dokter atau puskesmas demi mendapatkan perawatan yang diperlukan. Dengan kesehatan yang terjaga, anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga memiliki kesempatan untuk meraih pencapaian belajar yang optimal.

Sedangkan menurut Murhani (Lestari, 2018:14-18), perhatian orang tua terhadap keberhasilan anak dalam belajar dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Mendisiplinkan belajar anak

Disiplin merupakan suatu bentuk pengendalian diri terhadap aturan yang ada. Sikap disiplin mencerminkan mentalitas seseorang yang patuh dan taat dalam menjalankan tugas serta kewajiban demi mencapai tujuan.

b. Mengawasi belajar anak

Orang tua yang menginginkan anaknya sukses dalam belajar perlu memantau perkembangan akademik mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap cara belajar anak serta memastikan mereka menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.

c. Mengarahkan belajar anak

Setiap anak memiliki karakteristik unik yang berbeda satu sama lain, baik dari segi minat, bakat, maupun tingkat intelegensi. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap sabar dalam membimbing anak sesuai dengan kebutuhan mereka serta memberikan motivasi agar mereka lebih giat dalam belajar. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan potensi yang dimiliki anak.

d. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak

Memberikan penghargaan atas prestasi akademik anak dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penghargaan tersebut tidak harus berbentuk materi, tetapi bisa berupa pujian, senyuman, atau gestur seperti anggukan kepala yang menunjukkan rasa bangga.

e. Pengadaan sarana dan prasarana belajar

Hal yang sangat penting yang dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar murid adalah pengadaan sarana dan prasarana belajar yakni, berkaitan dengan perlengkapan sekolah misalnya, pakaian seragam, sepatu, alat tulis menulis, ruangan belajar dan perlengkapan ruang belajar. Semua fasilitas itu merupakan faktor penunjang yang sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar murid.

Berdasarkan penjelasan di atas, perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Meskipun memiliki kesibukan, orang tua tetap perlu meluangkan waktu untuk anak-anaknya karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.

4. Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2010:105), perhatian merupakan aktivitas seseorang dalam memilih dan memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu dari lingkungannya. Sementara itu, perhatian orang tua mencakup pengawasan dan bimbingan yang diberikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan serta kasih sayang kepada anak (Lestari S., 2018).

Dalam penelitian ini, indikator perhatian orang tua mengacu pada pendapat Slameto (2015:61), yang mencakup:

a. Memberikan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar. Dalam konteks ini, bimbingan dari orang tua bertujuan membantu anak menyelesaikan kendala akademik yang dihadapi.

b. Pengawasan terhadap belajar anak.

Pengawasan belajar dapat dilakukan dengan memantau penyelesaian tugas sekolah atau pekerjaan rumah guna memastikan anak memahami serta menjalankan kewajibannya sebagai pelajar.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman.

Penghargaan tidak hanya berupa hadiah namun juga dapat berupa pujian, misalnya dengan menunjukkan jempol. Selain memberikan hadiah atau pujian ada kalanya orang tua juga memberikan hukuman atau sanksi guna menghentikan perilaku yang kurang baik. Dalam memberikan hukuman kepada anak harus wajar dan tidak membebani mental.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar.

Kebutuhan belajar anak berupa alat dan sarana yang diperlukan dalam belajar. Kebutuhan tersebut dapat berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, alat tulis, buku dan lain sebagainya.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

Suasana rumah yang tenang akan membuat anak betah tinggal di rumah dan dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya apabila suasana rumah gaduh dan tidak kondusif maka anak akan susah berkonsentrasi sehingga hal ini dapat mengganggu belajarnya.

f. Memperhatikan kesehatan.

Memperhatikan kesehatan anak dapat dimulai dari memperhatikan makanan yang diberikan kepada anak. Bentuk perhatian terhadap kesehatan anak antara lain memperhatikan gizi yang diberikan, memperhatikan istirahat anak dan memperhatikan kesehatan badan anak.

Sedangkan menurut Murhani (Lestari 2018:15-18) mengklasifikasikan indikator perhatian orang tua sebagai berikut :

a. Mendisiplinkan belajar anak.

Mendisiplinkan belajar anak berarti menanamkan sikap mental anak yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan.

b. Mengawasi belajar anak.

Mengawasi belajar anak dapat dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan terhadap cara belajar anak. Melakukan pengawasan terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah atau pekerjaan rumah ditunjukkan agar murid selalu tahu dan melaksanakan kewajibannya.

c. Mengarahkan belajar anak

Orang tua harus dengan sabar mengarahkan belajar anak dan memberikan nasihat kepada anaknya agar rajin belajar. Orang tua perlu memperhatikan kemampuan yang dimiliki anaknya agar dapat mengarahkan belajar anak dengan tepat.

d. Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak.

Penghargaan dapat berupa hadiah dan pujian. Hadiah tidak selalu berbentuk barang namun anggukan yang berseri dan menunjukkan jempol sudah merupakan suatu hadiah yang memiliki pengaruh besar yang memotivasi anak dan menambah kepercayaan diri anak.

e. Pengadaan sarana dan prasarana belajar.

Pengadaan sarana dan prasarana belajar seperti pakaian seragam, sepatu, alat tulis, ruangan belajar dan perlengkapan ruang belajar dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas berikut sintesa perhatian orang tua menurut Slameto dan Murhani :

Tabel 3. Sintesa Pendapat Perhatian Orang Tua

No	Pendapat Slameto (2015)	Pendapat Murhani (2018)	Peneliti
1.	Pemberian bimbingan belajar	Mendisiplinkan belajar anak	Bimbingan belajar anak
2.	Pengawasan belajar anak	Mengawasi belajar anak	Mengawasi belajar anak
3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	Memberikan penghargaan terhadap prestasi belajar anak	Memberikan penghargaan dan hukuman terhadap prestasi belajar anak
4.	Pemenuhan kebutuhan belajar	Pengadaan sarana dan prasarana belajar	Memenuhi sarana dan prasarana belajar
5.	Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram	Mengarahkan belajar anak	Menciptakan suasana belajar kondusif
6.	Memperhatikan kesehatan anak		Memperhatikan kesehatan anak

Dua pendapat diatas dipilih karna sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan disesuaikan dengan kultur di SD Negeri 7 Magelang.

Indikator perhatian orang tua dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak. Berdasarkan indikator yang telah dirangkum, peneliti

menggunakan aspek-aspek ini sebagai dasar dalam meneliti keterkaitan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

E. Indikator Prestasi Belajar

Dalam menilai keberhasilan belajar, diperlukan indikator yang menjadi tolok ukur pencapaian sesuai dengan standar kurikulum. Pengukuran prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Muhibin Syah (dalam Cantrika, 2015), prestasi belajar dapat dievaluasi melalui berbagai metode penilaian, seperti tes tertulis dan lisan, yang mencakup materi yang telah diajarkan dalam periode tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Thahir dalam (Albarado & Eminita, 2020) bahwa hasil belajar menjadi indikator prestasi belajar pada umumnya terdiri atas ranah psikologis sebagai pengetahuan dan prosedur belajar. Pendapat (Juliana, 2019) mengungkapkan bahwa prestasi belajar diklasifikasikan dalam 3 kategori yaitu kognitif, kategori afektif dan kategori psikomotor.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dokumentasi berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam bentuk angka sebagai bukti pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester.

F. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar

Keberhasilan akademik peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri seperti kecerdasan, maupun faktor eksternal seperti peran keluarga, guru, kondisi belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Di antara faktor-faktor tersebut, keluarga terutama orang tua memegang peran paling signifikan karena mereka merupakan pendukung utama dalam perkembangan anak.

Kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi kurang termotivasi, tidak peduli, dan kehilangan minat belajar (Tabrani, 1994). Penelitian oleh Winter Bloom (Masyitoh 2019) enunjukkan bahwa individu yang sukses dalam bidang olahraga, seni, matematika, dan musik umumnya mendapatkan perhatian penuh dari orang tua serta bimbingan dari pelatih profesional. Hal ini menegaskan bahwa perhatian orang tua berhubungan erat dengan prestasi akademik peserta didik. (Engin, 2020) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi dan prestasi peserta didik. Dengan perhatian yang cukup dari orang tua, anak akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi akademiknya pun meningkat (Mahmudi, Sulianto, & Listyarini, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Prof. Abdul Wahid Ulwani, yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak besar terhadap

kesuksesan anak di sekolah. Bahkan, peran orang tua dianggap lebih signifikan dibandingkan peran guru maupun sekolah. Dengan demikian, keberhasilan belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi, lingkungan sekolah, atau kualitas guru, tetapi juga dan yang paling utama oleh lingkungan keluarga mereka.

G. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah

Di Indonesia, usia pelajar Sekolah Dasar (SD) berada dalam rentang antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Anak-anak yang tergolong dalam kelas rendah berusia sekitar 6 atau 7 hingga 8 atau 9 tahun. Tanda-tanda perkembangan anak di kelas rendah terlihat dari pertumbuhan fisik dan pencapaian kematangan mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai bisa mengontrol tubuh dan keseimbangan mereka. Selain itu, mereka juga sudah bisa menunjukkan reaksi terhadap orang lain, mengatur emosi, memiliki keberanian untuk berpisah dari orang tua, serta mulai memahami perbedaan antara benar dan salah.

Anak-anak SD di kelas rendah berada dalam kategori usia dini, yang merupakan fase perkembangan yang singkat namun sangat krusial dalam hidup mereka. Oleh karena itu, setiap anak perlu mendapatkan dukungan agar potensinya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki tahap perkembangan dan karakteristik yang berbeda, termasuk perbedaan antara peserta didik di kelas rendah dan kelas tinggi. Anak-anak di kelas rendah masih dalam tahap awal pengembangan keterampilan kognitif, sedangkan

peserta didik di kelas tinggi mulai menunjukkan kemampuan berpikir lebih luas serta kreativitas yang lebih baik. Berikut adalah beberapa karakteristik peserta didik SD di kelas rendah menurut (Jayanti, 2023):

1. Keadaan fisik sangat memengaruhi prestasi belajar.
2. Memiliki kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
3. Apabila gagal menyelesaikan suatu tugas, mereka cenderung menganggapnya tidak penting.
4. Sering membandingkan dirinya dengan teman lain dalam hal yang menguntungkan dirinya.
5. Cenderung meremehkan orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Suroto, 2024) karakteristik peserta didik kelas rendah meliputi terdapat hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah, senang memuji dirinya sendiri, menganggap tugas tidak penting,

Sedangkan menurut (Swihadayani 2023) karakteristik peserta didik kelas rendah yaitu:

1. Pada fase ini pertumbuhan fisik peserta didik sudah mencapai tingkat kematangan. Siswa mampu mengkoordinasikan keseimbangan tubuh.
2. Pada perkembangan emosional, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi, berekspresi, mampu menentukan hal yang benar dan yang salah serta mampu untuk dapat berpisah dengan orang tua.
3. Pada perkembangan kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengelompokkan obyek, melakukan seriasi, banyaknya kosakata, sudah

mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif berbicara dan telah mengetahui makna sebab dan akibat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas rendah memiliki keterampilan kognitif, emosional dan perkembangan fisik yang sudah mencapai tingkat kematangan.

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk memperkuat kajian teoritis yang dikemukakan. Oleh karena itu, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam pokok permasalahan dengan penelitian saat ini. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian Relevan

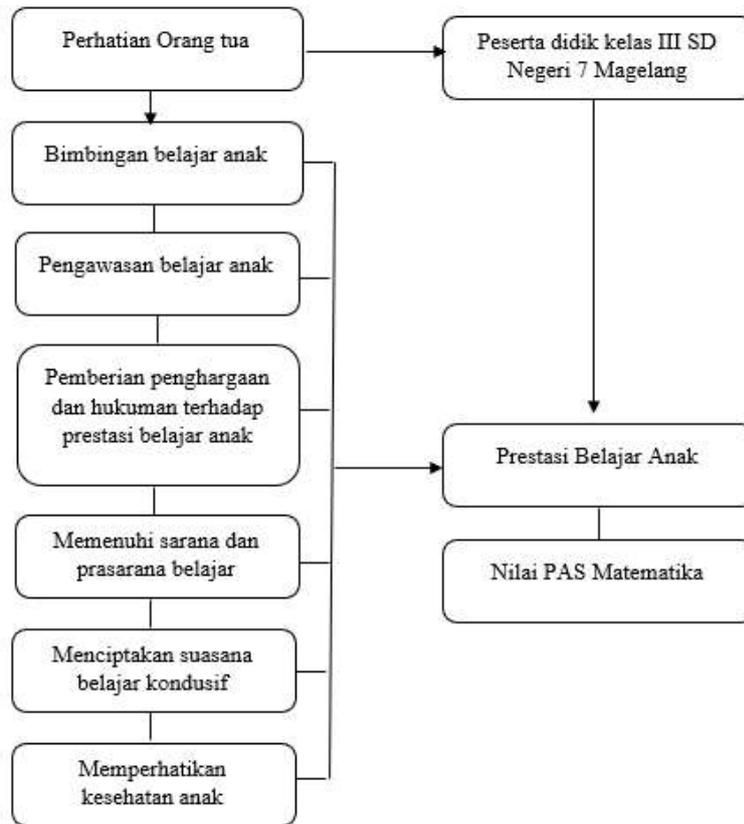
No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peggi Khoirul Nadjiroh,	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama mata pelajaran matematika ▪ Sama-sama menggunakan metode kuantitatif ▪ Sama sama menggunakan variabel x perhatian orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek penelitian kelas IV ▪ Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Gugus Pattimura Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung ▪ Variabel Y menggunakan hasil belajar

2.	Rafael Saumi Febrianti	Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri”	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama- sama menggunakan variabel x perhatian orang tua ▪ Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif ▪ Sama – sama mata pelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek penelitian menggunakan kelas V ▪ Tempat penelitian dilakukan di sd Negeri 3 Kemiling Permai ▪ Variabel Y menggunakan hasil belajar
3.	Kevin Rangga Jati Saputra	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Kelas V SD 2 Karangrowo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama – sama menggunakan variabel x perhatian orang tua ▪ Sama-sama mata pelajaran matematik ▪ Metode penelitian menggunakan kuantitatif ▪ Variabel Y menggunakan prestasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek kelas V ▪ Tempat penelitian dilakukan di SD Karangrowo

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kesamaannya terletak pada variabel bebas (X), yaitu perhatian orang tua, serta mata pelajaran yang diteliti, yaitu matematika. Sementara itu, perbedaannya meliputi subjek penelitian, lokasi penelitian, dan variabel terikat (Y) yang digunakan.

I. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas keterkaitan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 7 Magelang. Hubungan tersebut dijelaskan melalui skema dalam kerangka penelitian berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester mata pelajaran matematika. Sementara itu, variabel independennya mencakup beberapa aspek perhatian orang tua, yaitu bimbingan belajar, pengawasan selama belajar, pemberian penghargaan dan hukuman atas prestasi anak, pemenuhan sarana dan prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta perhatian terhadap kesehatan anak.

Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik. Orang tua yang memberikan perhatian secara proporsional dapat membantu anak merasa didukung, sehingga mereka lebih

termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar peserta didik.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih berdasarkan teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis adalah dugaan awal yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengumpulan data empiris.

Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri 7 Magelang.

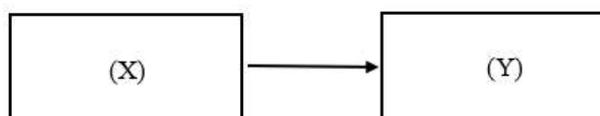
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini berjudul Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas III SDN 7 Magelang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bersifat sistematis dan terstruktur. Menurut Arikunto (2013:166), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada sampel yang berasal dari populasi peserta didik kelas III SDN 7 Magelang. Desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel (X) perhatian orang tua dan variabel (Y) prestasi belajar matematika. Hubungan antara kedua variabel ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Perhatian Orang Tua

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent x)

Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah perhatian orang tua.

2. Variabel Terikat (Dependent Y)

Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:61), variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua mengacu pada keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar anak, termasuk memberikan bimbingan, pengawasan, serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Indikator pada variabel ini yaitu :

- a. Bimbingan belajar anak
- b. Pengawasan dalam proses belajar
- c. Pemberian penghargaan dan hukuman terhadap prestasi
- d. Pemenuhan sarana dan prasarana belajar
- e. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

- f. Perhatian terhadap kesehatan anak
2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, prestasi belajar mencerminkan perubahan positif berupa keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik. Fokus dalam penelitian ini indikator untuk prestasi belajarnya adalah dilihat melalui nilai akademik peserta didik yaitu pada PAS matematika tahun 2023/2024.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini yaitu :

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2015:80),5 populasi adalah kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 7 Magelang, yang berjumlah 53 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam studi ini, jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 7 Magelang, yaitu sebanyak 53 anak.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik ini diterapkan karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam penelitian ini (Sugiyono, 2014:118).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Magelang, tepatnya di kelas III, yang berlokasi di Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dari Juni 2024 hingga Agustus 2024.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perhatian orang tua.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan tanpa memberikan jawaban secara bebas.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti (Rohana, 2021). Skala ini memungkinkan variabel diukur melalui indikator tertentu, yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan atau pertanyaan dengan pilihan jawaban positif (favorable) maupun negatif (unfavorable). Skor dalam skala likert yaitu :

Tabel 5. Skor Skala likert

Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Berikut ini merupakan keterangan rubrik jawaban angket :

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Jika suatu pernyataan dilakukan setiap hari
2.	Sering	Jika suatu pernyataan dilakukan sebanyak 4 hingga 6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Jika suatu pernyataan dilakukan sekitar 1 hingga 3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Jika suatu pernyataan sama sekali tidak dilakukan

Sumber : Kasmadi dan Nia (2014: 76)

2. Dokumentasi

Berdasarkan Abdussamad (2021), dokumentasi adalah rekaman suatu peristiwa atau kejadian di masa lalu yang dapat berupa tulisan maupun gambar. Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi yang telah terdokumentasi dari berbagai sumber, seperti arsip, catatan, dan literatur. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung yang memperkuat proses pengumpulan data, termasuk gambar, pernyataan, atau materi lain yang relevan. Selain itu,

dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai PAS mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 7 Magelang sebagai data utama dalam menganalisis hasil belajar peserta didik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

1. Instrumen Angket

Kisi – kisi dan instrumen angket perhatian orang tua yang akan dikembangkan dan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi – Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Nomor Item
			Positif	Negatif	
1	Perhatian Orang Tua	Bimbingan belajar anak	1,2,4,5,6	3	6
		Mengawasi belajar anak	7,9,10	8	4
		Pemberian penghargaan dan hukuman terhadap prestasi belajar anak	11,12,14,15	13	5
		Memenuhi sarana dan prasarana belajar	16,17,19,20	18	5
		Menciptakan suasana belajar yang kondusif	21,22,23,25	24	5
		Memperhatikan kesehatan anak	26,27,29,30	28	5
		Jumlah		24	6
2	Prestasi Belajar Siswa Kelas III		Nilai PAS		

2. Instrumen Dokumentasi

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa nilai PAS pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 7 Magelang untuk tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Jumlah
1.	Angket	1
2.	Daftar nilai PAS siswa	2

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Menurut Arikunto (2013), validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Jika suatu instrumen valid, maka dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji menggunakan analisis butir dengan mengorelasikan skor menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Menurut Suharsimi rumus korelasi product moment yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah X²

ΣY_2 : Jumlah Y_2

Jika nilai r_{xy} lebih besar dari r_{rr} tabel, maka butir dalam tabel dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25*.

Berikut ini adalah hasil validitas pada variabel perhatian orang tua, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Uji validitas Perhatian Orang Tua

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,497	0,388	Valid
2.	0,541	0,388	Valid
3.	0,236	0,388	Tidak Valid
4.	0,485	0,388	Valid
5.	0,433	0,388	Valid
6.	0,632	0,388	Valid
7.	0,431	0,388	Valid
8.	0,571	0,388	Valid
9.	0,056	0,388	Tidak Valid
10.	0,537	0,388	Valid
11.	0,479	0,388	Valid
12.	0,002	0,388	Tidak Valid
13.	0,465	0,388	Valid
14.	0,248	0,388	Tidak Valid
15.	0,190	0,388	Tidak Valid
16.	0,115	0,388	Tidak Valid
17.	0,591	0,388	Valid
18.	0,032	0,388	Tidak Valid
19.	0,381	0,388	Tidak Valid
20.	0,708	0,388	Valid
21.	0,597	0,388	Valid
22.	0,493	0,388	Valid
23.	0,404	0,388	Valid
24.	0,080	0,388	Tidak Valid
25.	0,436	0,388	Valid
26.	0,610	0,388	Valid
27.	0,537	0,388	Valid
28.	0,285	0,388	Tidak Valid
29.	0,687	0,388	Valid
30.	0,626	0,388	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 butir pertanyaan dalam angket perhatian orang tua, 10 dinyatakan tidak valid dan 20 lainnya valid serta dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Koefisien reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal dengan metode Alpha Cronbach menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25*. Hasil reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 10. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Erat
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Erat
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (Sabueleleu, 2016)

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas :

Tabel 11. Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,837	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat erat dengan nilai 0,837.

I. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian maka peneliti menggunakan prosedur atau tahapan-tahapan, sehingga peneliti akan lebih terarah dan terfokus. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagaiberikut :

- a. Mengajukan judul penelitian dan meminta surat izin untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan observasi di SD Negeri 7 Magelang.
- c. Memilih dan menentukan sampel penelitian.
- d. Menyiapkan bahan dan material yang akan digunakan selama penelitian agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar mencapai hasil yang maksimal. Meliputi bahan kajian, bahan ajar dan alat penelitian yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan angket dan observasi untuk mengambil data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini mencakup berbagai kegiatan dalam penelitian, yaitu:

1. Melakukan uji coba instrumen pengumpulan data pada subjek yang telah ditentukan.
2. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.
3. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sampel penelitian. Sementara itu, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika, dilakukan studi dokumentasi berdasarkan nilai PAS semester ganjil dari pendidik kelas III SD Negeri 7 Magelang.
4. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh guna mengetahui hubungan serta tingkat keterkaitan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III SD Negeri 7 Magelang.
5. Menafsirkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Tes

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dipenuhi, di antaranya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data diuji menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Prinsip dasar dari uji ini adalah membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal standar, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{n1 + n2}{n1 n2}$$

$$n1 n2$$

Keterangan :

KD : Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan jika signifikansi di atas 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal namun apabila nilai signifikansi kurang dai 0,05 maka artinya data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS for windows versi 25*.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Untuk

mengetahui hal tersebut maka kedua variabel diuji menggunakan uji F pada taraf signifikan 1% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

Jika nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linier. Dalam uji linearitas ini, peneliti menggunakan bantuan perangkat *lunak SPSS for Windows versi 25*.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015), teknik korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel ketika data dari kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, analisis data mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika peserta didik dilakukan menggunakan rumus "r" product moment, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Nilai koefisiensi korelasi

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$: Hasil skor variabel X dengan YN (jumlah sampel)

Σ : Sigma (jumlah)

Dalam pengujian analisis korelasi product moment peneliti menggunakan *SPSS for windows versi 25*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Magelang dengan tujuan menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, yang diisi oleh 53 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua berada dalam kategori cukup, dengan persentase 81% (43 peserta didik). Sementara itu, prestasi belajar matematika peserta didik kelas III juga tergolong cukup, dengan persentase 75% (40 peserta didik). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas III di SD Negeri 7 Magelang pada tahun ajaran 2023/2024. Kesimpulan ini diperkuat oleh analisis korelasi, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dikategorikan sebagai erat. Analisis terhadap enam indikator perhatian orang tua dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik, yaitu bimbingan belajar, pengawasan belajar, pemberian hukuman dan penghargaan, pemenuhan sarana dan prasarana belajar, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta perhatian terhadap kesehatan anak, menunjukkan bahwa perhatian orang tua peserta didik kelas III SD Negeri 7 Magelang termasuk dalam kategori cukup.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran-saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Peneliti Selanjutnya

a. Variasi subjek penelitian

Melibatkan lebih banyak subjek penelitian dari berbagai sekolah atau berbagai tingkat sekolah yang berbeda.

b. Pengukuran variabel kontekstual

Mengidentifikasi variabel-variabel kontekstual seperti kebiasaan belajar peserta didik, lingkungan sekolah dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c. Penggunaan metode kualitatif

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif, seperti contohnya wawancara atau observasi, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik.

2. Instansi Terkait

a. Pengembangan pembelajaran

Instansi pendidikan dapat mempertimbangkan memberikan dukungan lebih lanjut untuk pengembangan program yang dapat meningkatkan peran orang tua dalam proses belajar anak.

b. Pengembangan riset dan inovasi

Instansi pendidikan dapat mendorong pengembangan riset dan inovasi pada bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c. Peningkatan keterlibatan orang tua

Instansi dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dapat berupa pelatihan untuk orang tua mengenai cara memberikan bimbingan atau cara mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

- Abdurrahman, M. Z., A. k., & Jayen, F. (2021). Pengaruh Kemampuan, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN Banjarmasin. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, 11.
- Afifah, M. D., Riyadi, A. R., & Mulyasari, E. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 218-228.
- Afni, N., & Jumahir. (2020). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal musawa*, 114.
- Ahmad, M., Rohani, & Sabri, A. U. (2022). *Pendidikan Matematika Realistik untuk Membelajarkan Kreativitas dan Komunikasi Matematika*. Pekalongan: PT. Naya Expanding Management.
- Almaida. (2023). Hubungan Intensitas Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 10 Sirenja. 51-52.
- Alrazi, J. (2017). Identifikasi Perhatian Orang Tua dalam Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Universitas Jambi*, 2.
- Amelia, L., Dewi, D. A., & Silmi, U. A. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 186-193.
- Amir, M.Si, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. 73.
- Amrullah, & Husni, A. (2022). Hubungan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding seminar nasional*, 426.
- Anchru, P. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah, III*, 208.
- Aprilia, A., & Fitriana, D. N. (2022). Mindset Awal Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1, 28-40.
- Ardani, M. B., SB, N. S., Tyas, L. F., & wardani, N. A. (2023). *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Aslihah, N. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Cahyo, R. S. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara. 24.

- Cantrika, C. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa SMP Kelas IX untuk Melanjutkan Studi Ke SMK Pelayaran Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 30.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 5, 4.
- Dirgontoro, K. P. (2018). Kompetensi Guru Matematika dalam Mengembangkan Kompetensi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 157-166.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Education Research and Social Studies*, 2, 101.
- Edison, A. (2023). *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Engin, G. (2020). An Examination of Primary school Students' Academic Achievements and Motivation In Terms of Parents' Attitudes, Teacher Motivation, Teacher Self-efficacy and Leadership Approach. *International Journal of Progressive Education*.
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 53-61.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Fauzi, T., & Sari, S. P. (n.d.). Kemampuan Mengendalikan Emosi pada Siswa dan Impikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling.
- Fauziah, Winarti, E. R., & Kartono. (2017). Keefektifan Pembelajaran SAVI pada Pencapaian Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematika Siswa Kelas VIII. *Unnes Journal of Mathematichs Edu*.
- Fuentes, M. d., Nunez, A., Molero, M. M., Gazquez, J. J., Rosario, P., & Nunez, J. C. (2020). The Role of Anxiety the Relationship between Self-efficacy and Math Achievement. *psicologia educativa*, 137-143.
- hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Handayani, Ulfi Nurul. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi. *Skripsi*, 18.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Haryanto, Sembiring, S. B., & Togatorep, J. B. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal curure*, 6, 49.
- Helensu, & Putrie, C. A. (2022). Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa PAUD Ami Amsayu Kalideres Jakarta Barat. *Research and Development Journal of Education*, 8, 160-165.
- Hendriani, Y., & Muchtar, B. (n.d.). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akutansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh.
- Insani, S. D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas III Al-Mursyidiyyah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Izzaty, R. E., Ayriza, Y., & Setiawati, F. A. (2017). Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*, 44, 153-164.
- Jayanti, M. P. (2023). *Numerasi Pembelajaran Matematika SD Berbasis E-Learning*. Palembang: Bening media publishing.
- Labangsa, H. I. (2021). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IX SMP Negeri 20 Palu. *Skripsi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Lestari, S. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 15-18.
- Lestari, S. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Lestari, S. (2018). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makasar*, 13.
- Lestari, V. L. (2020). The Role Of Parental Attention And Learning Motivation In Increasing Students' English Learning Achievement. *Scope of english language teaching, literature and linguistics*, 12-21.
- Liu, Y., Sulaimani, M. F., & Henning, J. E. (2020). The Significance of Parental Involvement in the Development in infancy. *journal educational research & practice*, 162.
- Magdalena, I., Nasrullah, A. A., Rahmayani, L. N., & Pamungkas, S. W. (2020). Intelegensi Anak dan Usaha Serta Strategi Mengembangkan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Cireundeu 2. *Jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 2, 373.

- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3, 127.
- Nadjiroh, P. K. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*, 9.
- Negara, H. S. (2016). Konsep Dasar Matematika untuk PGSD. 10.
- Novrinda N, K. N. (2021). Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Imiah Potensia PG Paud FKIP UNIB*, 39-46.
- Nurhasanah, Martunis, Lubis, N. A., & Arsenda, G. (2023). Pengawasan Orang Tua terhadap Aktivitas Anak Menggunakan Media Internet di SMA Lab School Unsiyah. *Jurnal Pencerahan*, 17, 24.
- Nurhayati, & Safitri. (2018). Studi Pustaka : Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of education review and research*, 1, 64-67.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Miskyat*, 03.No 1.
- Pertiwi, S. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 2 Subtema 3 Pb. 1 Kelas III SDN 1 Peukan Bada Aceh Besar. *elementary education research*, 393-400.
- Putra, O. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Masmur Kota Pekanbaru. *Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*, 39.
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, M. F. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *journal of lesson and learning studies*, 96-110.
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., febriyanti, F., & Dirmawana, S. (2023). *Teknik Psikodrama*. Aceh: Syiah kuala university press.
- Restaulina, E., Bagariang, Nathanael, D., Banjarnahor, & Nababan, W. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas X SMA Swasta Kampus Nommensen Pematang Siantar T.A 2022/2023. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran*, 6.
- Ritonga, A. M., A. S., Siregar, L., & Lesmana, G. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 128.

- Rohana, A. (2021). Pengaruh Perhatian Dan Motivasi Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Hidup Kelas IV SD Negeri Plumpang 1 Plaosan Magetan. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 35.
- Rudini, M., & Melinda. (2020). Motivasi Orang Tua terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana. *Jurnal penelitian*, 2, 129.
- Sabueleleu, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD negeri Golo Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan dakwah*, 2020, 284.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Salsabila, S. N., Hilyana, F. S., & Sumaji. (2022). Analisis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gondoharum. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 7, 3.
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah. *Jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 2, 20.
- Saputri, E. M., Supriyono, & Pangestika, R. R. (2021). Analisis Peran Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio*.
- Shilihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2.
- Siagian, M. D. (2017). Pembelajaran Matematika dalam Prespektif Konstruktivisme. *Jurnal pendidikan islam dan teknologi pendidikan*, 2, 64.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Jln. Taman Kebun Raya A-1 No. 9 Pakis: Tim Tunggul Mandiri Publishing.
- Sinar. (2018). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Murid SD Negeri Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Daerah Istimewa Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Susanto, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Di SD Negeri 2 Way Dadi Bandar Lampung. *Skripsi*, 22.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 2.
- Syafi'i, Ahmad, & Kholida, S. (2018). Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 02.
- Tabrani, R. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Tyas, N. M. (2016). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Yudianto, S.Kom.,M.Pd., M. (2021). *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Yuningsih, R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 19.